



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman era globalisasi sekarang ini, perdagangan merupakan suatu faktor utama dalam kehidupan perekonomian di setiap negara di dunia. Setiap perusahaan berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam dunia perdagangan terutama untuk melakukan ekspansi baik di dalam maupun di luar negeri sehingga mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba untuk memberikan penawaran yang menarik kepada para investor, kreditur dan sebagainya untuk menanamkan modalnya di perusahaan mereka.

Laporan keuangan merupakan faktor paling utama yang akan dijadikan sebagai dasar atau acuan bagi para investor dan kreditur untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan kinerja perusahaan selama ini sehingga para investor dan kreditur tertarik untuk menanamkan investasi mereka di perusahaan yang bersangkutan. Hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Pemalsuan data dalam laporan keuangan merupakan salah satu contoh kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut PSAK No.01 mengenai Penyajian Laporan Keuangan tahun 2012 paragraf ke 24 menyebutkan mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kecurangan akuntansi sudah banyak dilakukan baik oleh oknum perusahaan bahkan sampai merajalela ke oknum pemerintahan seperti yang sering diberitakan di media massa bahwa banyak terjadinya kasus korupsi atas dana masyarakat yang mengatasnamakan untuk kepentingan masyarakat. Kecurangan akuntansi sudah bukan merupakan rahasia lagi, melainkan sudah merupakan pemberitaan umum di masyarakat. Indonesia termasuk negara dengan peringkat korupsi tertinggi di dunia yaitu peringkat 114 dari 177 negara (*Transparency International*, 2013) sedangkan berdasarkan hasil Failed State Index (2013), Indonesia menduduki peringkat ke 63 dari 178 negara. Tindakan kecurangan akuntansi yang terjadi di Indonesia dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggara pemilu, dan DPRD. Meskipun kecurangan akuntansi sudah merajalela di Indonesia, namun di Indonesia belum memiliki kajian teoritis dan empiris secara komprehensif (Wilopo, 2006).

Pada dasarnya kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk menggunakan atau mengambil hak orang lain guna memenuhi kepentingan pribadi dan tidak memikirkan kerugian atau akibat yang ditimbulkan atas tindakan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Arens (2011: 372), yang menyatakan bahwa kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam termonologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepercayaan, dan omisi fakta krisis (Soepardi, dalam jurnal Vani Adelin, 2013: 259).

Berdasarkan Teori Atribusi (Green and Mitchel, 1979) menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh atribut penyebab. Oleh karena itu, tindakan seorang pemimpin atau pihak yang memperoleh kekuasaan dan kewenangan dipengaruhi oleh atribut penyebab. Tindakan kecurangan dapat diminimalisasi dengan adanya sistem pengendalian internal dan *monitoring* yang dilakukan oleh atasan. Dalam Teori Fraud Triangle yang dijabarkan dalam Arens (2011: 375), menyebutkan bahwa kecurangan disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu:

1. Tekanan (*pressure*)

Tindakan *fraud* dilakukan oleh seorang individu diakibatkan adanya tekanan dari dirinya untuk melakukan *fraud* dimana dianggap oleh sang pelaku merupakan suatu jalan keluar atas masalah keuangan yang dialaminya.

2. Kesempatan (Opportunity)

Adanya suatu keadaan yang timbul di dalam lingkungan pekerjaan di mana staf atau pihak manajemen dapat melakukan *fraud*.

3. Sikap / Rasionalisasi (Attitude / Rationalization)

Suatu sikap moral dan etika di mana seseorang mengetahui secara tepat bahwa tindakan *fraud* yang telah atau akan dilakukannya merupakan suatu tindakan yang salah, tetapi pihak yang bersangkutan tetap menganggap bahwa tindakannya adalah benar.

Untuk meminimalisasi terjadinya kecurangan akuntansi, pihak manajemen perusahaan perlu melakukan *monitoring*, untuk memperoleh



hasil monitoring yang baik, maka perusahaan harus meningkatkan keefektifitasan pengendalian internal perusahaan (Wilopo, 2006). Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan serta restrukturasi untuk kemajuan yang akan datang (Ruslan, dalam jurnal Vani Adelin, 2013). Jika pengendalian internal suatu perusahaan kuat, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akan melemah, namun akan terjadi sebaliknya apabila pengendalian internal suatu perusahaan lemah, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal perusahaan memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan akuntansi di dalam perusahaan. Menurut Arens (2011: 321), pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Elemen-elemen tersebut membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Sistem pemberian kompensasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi menurut Hasibuan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan perusahaan. Salah satu akibat fatal dari ketidaksesuaian kompensasi adalah kecurangan akuntansi. Pihak perusahaan melakukan kecurangan akuntansi dengan melakukan tindakan yang menyimpang yaitu menyajikan laporan keuangan yang tidak konsisten, misalnya pencurian kas perusahaan, memanipulasi catatan, kebutuhan untuk berhasil dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempertahankan diri menyebabkan pihak manajer melakukan penipuan dalam melaporkan data penjualan, performa dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar. Namun, adanya pernyataan yang menyatakan bahwa pemberian kompensasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Wilopo, 2006).

Keadilan organisasi (*organizational justice*) merupakan istilah untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan di tempat kerja, yang berfokus bagaimana para karyawan menyimpulkan apakah mereka telah diperlakukan secara adil dalam lingkungan pekerjaan dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan (Moorman, 1991 dalam Lisa Amelia, 2013). Keadilan organisasi menekankan bagaimana *reward*, insentif, pengakuan, pekerjaan, dan sanksi dalam suatu lembaga (organisasi) dialokasikan secara adil dan proporsional.

Menurut Gilliland, 1993 dalam Lisa Amelia, 2013, persepsi karyawan tentang ketidakseimbangan antara masukan (pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman, kerajinan, maupun kegigihan dan kerja keras) yang mereka berikan dengan hasil yang terima (gaji, perlakuan ataupun pengakuan) akan menghasilkan emosi negatif yang memotivasi karyawan untuk mengubah perilaku, sikap, dan kepuasan mereka. Bahkan lebih parah lagi mereka akan berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya dengan bertindak yang menguntungkan dirinya sendiri dan merugikan perusahaan, seperti melakukan kecurangan. Apabila tingkat keadilan organisasional dirasakan rendah akan mengakibatkan ketidakpuasan, kebencian dan kemarahan melawan organisasi. Hal seperti inilah yang pada

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akhirnya akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan menyimpang yang berakibat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan (seperti kelambanan, ketidakhadiran, pencurian dan merusakkan).

Menurut Lawler, 1991 dalam Lisa Amelia 2013, menyatakan bahwa ketika seseorang mendapat perlakuan yang tidak adil, maka akan menimbulkan kecemburuan antar karyawan dan mereka akan melakukan perlawanan protes atau membalasnya dengan berdusta serta melakukan kecurangan. Apabila keadilan organisasi berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan semangat dan kinerja bagi para karyawan dalam melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan tanggung jawab masing-masing demi tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Arens (2011), kecurangan dan kinerja yang menurun dari karyawan terjadi karena adanya motivasi sebagai perangsang untuk melakukan kecurangan, rasionalisasi membenarkan perilaku curang dan adanya peluang untuk melakukan kecurangan. Motivasi untuk melakukan kecurangan biasanya disebabkan karena adanya tekanan dalam diri pelaku kecurangan, baik berupa masalah keuangan, sifat buruk atau lingkungan kerja yang kurang kondusif, seperti diperlakukan tidak adil dalam pekerjaan dan kondisi kerja yang buruk. Sehingga, keadilan organisasi juga memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan akuntansi dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Ketaatan pada aturan akuntansi berkaitan pada teori keagenan dimana terdapat konflik kepentingan antara pihak agen dengan pihak principal. Untuk mengatasi masalah ini, seharusnya manajemen perusahaan melaksanakan aturan akuntansi dengan benar (Wilopo, 2006). Aturan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akuntansi dijadikan sebagai pedoman dasar bagi pihak manajemen tentang bagaimana menerapkan praktik akuntansi secara benar dan tepat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi secara transparan, handal, dan dapat dipercaya kepada pihak pembaca laporan keuangan. Menurut IAI (2012), menyatakan bahwa masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi tersebut manajemen harus melaksanakan aturan akuntansi yang berlaku umum. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Wilopo, 2006).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu ditemukan adanya *research gap* dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini merupakan *research gap* yang berkaitan dengan variabel sistem pengendalian internal dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Ratri Kusumastuti (2012) menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Ratri Kusumastuti (2012) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006).

Variabel kedua yaitu sistem kesesuaian kompensasi dimana dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wilopo (2006) dan Nur Ratri Kusumastuti (2012) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun (2009).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel keadilan organisasi dalam penelitian Mustikasari (2013) tidak terdapat pengaruh keadilan organisasi dengan kecurangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu Paramita Puspitadewi (2012).

Variabel keempat yaitu ketaatan pada aturan akuntansi dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Rutri Kusumastuti (2012) menyatakan bahwa ketaatan pada aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu Wilopo (2006).

Semua faktor yang telah dijelaskan di atas merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi kiranya perlu diminimalisasi agar tidak merugikan kepentingan orang banyak dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan akuntansi sehingga dapat mengurangi tingkat kecurangan di dalam kegiatan akuntansi di perusahaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah faktor sistem kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Apakah faktor keadilan organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah faktor ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Pembatasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah faktor sistem kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah faktor keadilan organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah faktor ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

D. Batasan Penelitian

Penelitian akan membatasi penelitian ini dengan beberapa faktor sebagai berikut yaitu:

1. Penelitian ini akan dilakukan di perguruan tinggi swasta yaitu Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
2. Penelitian ini akan menggunakan sampel mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi I dan II, telah lulus dalam lab Pemeriksaan Akuntansi II serta magang kerja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Penelitian ini akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dibahas di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:
“ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Tingkat sistem pemberian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Tingkat keadilan organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Tingkat ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sendiri mengenai faktor-faktor seperti pengendalian internal, sistem pemberian kompensasi, keadilan organisasi, dan ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Bagi perusahaan

Menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam bagi pihak perusahaan yang membaca penelitian ini dimana diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas manajemen perusahaan dalam rangka mengatasi kecurangan akuntansi yang terjadi di ruang lingkup perusahaan.

3. Bagi pihak eksternal

Menambah pemahaman dan pengetahuan serta meningkat sikap waspada dan berhati-hati atas kecurangan yang mungkin terjadi dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan guna untuk menanamkan investasi mereka di perusahaan tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk karya penelitian selanjutnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.